

TJAJARAN sidang Dewan Sanyo jeng ke 5 pada tanggal 13-1-'05 moelai poekoel 10

Cityoo: Ir. Soekarno.

Semoen Sanyo hadir, ketjoesali: Prof. Dr. R. Soepomo,  
Mr. R. M. Sertono den  
A. H. Wachid Hasijm.

Pokok pembitjeraan: Pertanjaan tentang harga barang.

Ketoes. Toean-toean jeng terhormat, sidang Dewan Sanyo saja boska. Kita bitjarkan sekering tentang penetapan harga barang. Berhoebong dengan ceceol-ceceol jeng dikemoekken oleh Dewan Sanyo dalam rapat jeng achir, penitla telah mengadakan tambahan-tambahan dalam rantjangan djawaban, maka sekering saja minta kepada toean Hatta akan mengemoekken rantjangan jeng soedah selesai.

Drs. Mohd. Hatta. Tempo hari ada permintaan akan menambahkan dose hal. Moela-moela ada 3 matjra.  
ditambah:

- 4. (pengawasan)
- 5. (gerakan djawa Hokoo Kai)

Ketoes. Saja beri kesempatan kepada anggota-anggota oentoek mengaloerkan pendapatannja. Siapa minta bitjara ?

R. Oto Iskandar di Nata. Tentang tambahan soedje ?

Ketoes. Tentang seloeroehnja, tetapi tidak mengemal azas-azasnja lagi, sebab tempo hari soedah kita setoedjoel pokoknja, tinggal kita minta penitla mengasoekkan itoe dalam rantjangan djawaban.

R. Prawoto Soemodilogo. Ada hal jeng saje ruse penting sekali, tidak terasoek disini, sebab saje loepa memadjoekan tempo hari, jaitoe tentang sebab-sebabnja, pada permoelan rekaksi. Harga jeng resmi ditetapkan dibandingkan dengan harga jeng sebenarnya dalam Masjarakat 100 : 1125, sehingga harga resmi itoe tidak dapat dipertahankan. Berhoebong dengan djepelnja orang jeng ada pada Masjarakat, kita koerangkan peredaran beang pada masjarakat. Djadi djikalau boleh, sub. 3 ditambah lagi: "disamping itoe berichter member atas mendjalarnja inflasi di-masjarakat kita". Kalimat hai perloe ditambah, soepnja rampoeng, sebab diatas, pada permoelan dikatakan, bahwa jeng mandjadi pokok ialah inflasi.

Mr. R. M. Sertono. Apa maksoednja mengoerangi sirkulasi orang ?

R. Prawoto Soemodilogo. Maksoednja oentoek member atas inflasi.

Drs. Mohd. Hatta. Prinsipiel tidak ada keberatan. Saja djoege dehoeloe soedah memadjoekan jeng begitoe. Djadi kita tambah: "Lain dari pada itoe perloe diadakan oesaha oentoek mengoerangkan tabahan peredaran orang".

Ketoes. Djadi soedah ada 3 pasal, dan setelah dimsoekkan tambahan tadi, soedah selesai ?

Drs. Mohd. Hatta. Tambah satoe pasal lagi, djadi nomor 6: "Tambahan satoe djalan oentoek mengoerangkan tabahan peredaran, ialah mempersiat oesaha taboengan orang."

MUSEUM TAMANSISWA  
DEWANTARA KIRTI GRIYA

318

11/1

R. Abikusno Tjokrosoedjo

R. Abikoeso Tjokrosoejoso. Saja tanja, apakah perloe mengadakan tambahan itoe; sebab kita menghadapi kencengkina jang berikoet:

1. Disini kita herapkan adanja soeatoe batas oepah jang serendah-rendahnja (minimumloon), dan djikalau batas oepah itoe ditetapkan, nanti dengan sendirinja peredaran ceang dalam masjarakat akan bertambah.
2. Kita menghadapi kencengkina bertambahnja pekerdjaan-pekerdjaan oemoem, jang semoeanja tentoe menambah peredaran ceang.

Oleh karena itoe, mendjadi pertanjaan sekarang, apakah perloe kalimat-kalimat itoe dimasoekkan dalam djawaban kita lagi. Dengan sendirinja kita soedah dapat mengira-ngirakan sekarang, bahwa peredaran ceang mendjadi bertambah pesat, karena akan dibotoehkan roomaha jang loear biasa banjarknja.

R. Prawoto Soemodilogo. Tentoe sadja didalam mase perang makin lama makin bertambah ceang bereder. Dari itoe sedapat-dapatnja membentoe Pemerintah soepaja inflasi djangan sangat menjerang pada masjarakat. Dengan sekoet-koetnja kita beroesha, soepaja ceang jang ada pada masjarakat dikooerangi, soepaja djangan teroes meneroes mengalir dalam masjarakat.

Djikaleu kehendak toean Abikoeso dikaboelkan, jaitoe dibiarkan sadja aliran ceang itoe teroes-meneroes mengalir, maka inflasi itoe makin besar. Penetapan harga barang adalah setoe djalan. Panitia mengatakan, bahwa kenaikan harga beras dengan 50% tjoema boeat sementara waktoe. Kira-kira dalam tempo enam boelan atau satoe tahoen sadja akan ditamba lagi, oleh karena banjarknja ceang bertambah.

Maka dengan melemahkan atau memberantes serangan inflasi dengan djalan memperbanjek taboengan, kita dapat menghambat tambahnja ceang, jaitoe apa jang dikeloerkan oleh Negeri, sedapat-dapatnja kita tarik dari masjarakat.

R. Soekardjo Wirjopranoto. Setelah saja dengar oesoel toean Prawoto dan setelah oesoel ini diformuleer dan dimasoekkan dalam rantjangan djawaban oleh Syusa, maka saja berpendapat, bahwa sifat atau tjoraknja djawaban itoe mengalami perobahan jang tidak sedikit.

Didalam pembitjaraan moela-moela dalam panitia jang diketoeai saudara ketoea sendiri, jang mendjadi pokok perselisihan pendirian antara toean Hatta dengan saja ialah tentang inflasi ini. Tegoenja, saja berpendapat, bahwa ini jang mempoenjai pengaroeh besar dalam kenaikan harga, dan oleh karena itoe kita haroes mentjoeberichtier menghambat kenaikan harga; djadi memasoeki doenia ke-inflasian dengan beberapa sjarat. Sebaliknya Drs. Hatta berpendirian skeptis tentang pendirian saja itoe, kerena barangkali soekar mendjalankanje. Lantas soelnja diberatkan kepada pembagian beras sadja, jang boeat saja itoe satoe soal choesoos, boekan soal oemoem. Sehingga saja boleh dibilang berdairisendiri. Ketika panitia meneroeskan pekerdjannja, hanja dengan tjara sembil laloe saja berangkan. Dalam panitia logika saja ditolak oleh Dr. Boentaran dengan alasan, bahwa sesoenggoehnja saja membitjarkan hal jang choesoos; hal pembagian beras haroes didahoeloeakan, baroe tentang kencengkina kenaikan harga. Maka sekarang, dengan tambahan ini, boleh diketakan saja sekat kepada pendirian Drs. Hatta, artinja Drs. Hatta dan saja menjetoedjoei. Sanyo keigi haroes menjelami doenia inflasi, artinja mentjeri lichtier oentoek menghambat kenaikan harga.

Oleh karena itoe, sesoedah mendengar oesoel menambah itoe, saja gembira. Tjoema beloen poes dalam oesoel saja, sebab kalau soedah kita seboet a haroes djoega menjeboet b; artinja barangkali tidak tjoekoop oentoek menggambarkan djalan-djalannja jang praktis dengan niselnja tjoema menjimpan ceang atau menggiatkan taboengan d.l.l. Kalau kita menjelami doenia inflasi itoe, saja kira kita mesti sedikit loes pemandangan. Djedi dalam hakekatnja sekarang saja poenja pendirian oentoek memadjoekan setoe minderheidsnota sesoenggoehnja tidak beralasan lagi. Saja sekarang bisa toeroet kepada rantjangan djawaban ini, hanja, sebabnja itoe haroes dip riksa lebih dalam; tidak dengan pernjataan setoe kalimat "menggiatkan penaboengan ceang" sadja; nanti dikira kita koerang menjelami hal ini.

Drs. Mohd. Hatta.

MUSEUM TAMANSISWA  
DEWANTARA KIRTI GRAYA  
318  
11/2

Drs. Mohd. Hatta. Tetapi jang kita persoalkan penetapan harga, boekan pe-  
 netapan ceang. Bagi saja, tambahan itoe sebagai secundair  
 sadja. Djikalau tidak ditambah tidak mengapa, sebab boekan prin-  
 cipiuel. Menaboeng dengan segala roepa itoe soedah didjelaskan.  
 Dimesoekkan dalam djewaban atau tidak, praktis tidak ada perbe-  
 daan apa-apa. Oleh karena toean Prawoto ingin memasoekkannya,  
 saja tidak keberatan. Tetapi pokok ialah penetapan harga.  
 Harga sekareng naik disebabkan oleh inflasi ceang dan oleh ke-  
 koerangan barang; diperhebat oleh bematjam-matjam meslihat  
 masjarakat sendiri (dagang gelap, menahan barang) dan djoega  
 oleh karena tidak ada pembagian barang makanan penting, sehing-  
 ga harga memandjat sampai 20 kali lipat; kesoeokaran dipersoeket  
 lagi.

Jang dimesoekkan itoe djoega satoe djalan boeat menghambat,  
 tetapi boekan djalan principiuel. Djalan principiuel jaitoe ha-  
 roes ada ordening dahoeloe dalam pembagian barang dan moelai de-  
 ngan pembagian barang makanan. Inilah jang principiuel. Soal in-  
 flasi berpengaruh, tetapi tjoma sedikit. Seperti kato toean  
 Abikoeso tadi, djikalau pekerdjean bertambah, soedah mesti ber-  
 tambah banjeknja ceang. Djikalau masjarakat menjimpan ceang itoe,  
 boleh diketa ini boeat Indonesia tiada berape ertinja. Boeat nega-  
 ri besar jang banjak kepitasinja ada berarti. Disini, misalnja  
 ceang disimpan oleh pendoeoek, itoe bisa dipakai poela oleh Pe-  
 merintah akan membebasjeda-landjai keperluan-keperluan.  
 Misalnja masjarakat menjimpan 100 joeta roepiah, ceang sebenjak  
 itoe bisa poela dipakai oleh Pemerintah, djadi keloeas poela.  
 Simpan itoe tjoma dapat mengoerangi pengelcearan ceang kertes  
 baroe, tetapi meskipoen dalam toelisan ceang itoe soedah tersim-  
 pan, sebenarnja ia keloeas poela. Sebab itoe, bagi saja, ini  
 boekan tindakan jang principiuel, tetapi secundair. Jang mendjadi  
 pokok penetapan harga-harga soenggoehpoen boekan principiuel,  
 saja tidak merasa keberatan menambah oesoel itoe; tetapi walaup-  
 poen tidak dimasoekkan, tidak mengobah atau mengoerangkan kesoet-  
 an djawabah.

MUSEUM TAMANSISWA  
 DEWANTARA KIRTI GRAYA  
 318  
 11/3

R. Oto Iskandar di Nata. Hal <sup>jang</sup> ditanjakan menang tjara membéréskan harga barang.  
 Soenggoeh tepat jang dikatakan oleh Toean Hatta, kita tetap pada  
 permoealaan. Itoe jang terpenting. Djika oesoel toean Soekardjo  
 dimasoekkan, dengan sendirinja wadjib disitoe disoeboetkan pi-  
 kiran-pikiran jang mendjelaskan. Tentang perédaran ceang itoe soe-  
 dah tjoekeop diterangkan dalam Panitia Persiapan Perekonomian Be-  
 roe. Djadi tjoekeopliah dalam oesoel itoe ditoeandjoekkan (verwij-  
 zen) ape jang diterangkan dalam Panitia itoe.

Drs. Mohd. Hatta. Sebaiknja dengan "verwijzen". Disana dibitjarakan perédaran  
 ceang, disini tidak.

R. Oto Iskandar di Nata      Ini mengenai ra'jat, ini principiuel.

Drs. Mohd. Hatta. Sesoenggoehnja tidak perloe. Tetapi kalsu saudara moe  
 memasoekkan, saja terima.

**Ketosa.** Kalau begitoe soedah tjoekoeop peroeendingan; kita poengoeset soeora sadja. Moela Moela fasal-fasal jang diceceolken oleh panitia. Kemoedian tambahan, fasal 4 dan 5, dan fasal 6, dan kalimat tambahan "lain dari pada itoe perloe diadakan oesaha oentoek mengoerangkan tambahan peredaran oesang"

Oesoel panitia (3 fasal) ditambah dengan fasal 4 dan 5 disetoedjoei oleh soeora jang terbanjak. Tidak moepakat toean-toean R.Sekardjo Wirjo Pranoto dan R.Prawoto Soemodilogo.

Kalimat tambahan dan fasal 6 tidak dimoefakati oleh soeora jang terbanjak. Toean Prawoto moefakat. Toean Hatta "neutral".

**R.Prawoto Soemodilogo.** Mengabarkan akan masoekken minderheidsnota.

**TENTANG MENAIKKAN HARGA PADI.**

**Ketosa.** Berhoeboeng dengan oesoel panitia jang mengenai harga padi, soepaja harga itoe dinaikkan 50%, saja boeka peroeendingan tentang hal itoe.

**R.Oto Iskandar di Nata.** Didalam oesaha mengoepajakkan, soepaja penjerahan padi berlakoe dengan segiat-giatnja dan djangan melemahkan semangat menanam padi dari para petani, saja harap, soepaja penghargaan padi dirasakan betoel-betoel sebagai penghargaan dari Pemerintah dan dari ra'jat oemoem.

Harga padi jang soedah-soedah jaitoe f 4.20, rendah sekali. Dalam masa daeni dengan harga f 5.- sekoerang-koerangnja, beharoeleh oesaha menggarap tanah boleh dikatakan rendabel.

Sekarang harga jang rendah itoe dipakai mendjadi dasar oentoek menaikkan harga. Oempamanja ditambah setengah harganja djadi f 6.25, saja kira masih rendah dan masih mengganggoe perasaan petani oentoek bersemangat mengoesahakan padinja. Oleh karena itoe saja harap, djangan basis jang rendah itoe dipakai, tetapi hendaklah diberi penghargaan jang sesoesi dengan oesahanja, djangan meroegikan petani. Oempamanja saja oesoelkan harga dari f 10.- sampai f 20.-

Tentoe sadja, dalam oesoel ini saja ingat djoega, bahwa djangan sampai masjarsakat oemoem merasa terlaloe tinggi harga beras. Hal ini soedah saja pikirkan dalam oesoel itoe. Sebab kalau harga padi f 10.- harga beras 1 liter 25 sen; kalau harga padi f 20.-, harga beras 1 liter f 0.50. Ini beloes boleh dikatakan terlaloe tinggi.

*L moepakat*

**Ketosa.** Walaupoen toean Iskandar di Nata tidak menjeboet kenaikan dengan bilangan %, hanja menjeboet kenaikan dengan bilangan roepiah, saja kira beliau menang koerang 4 kalau kenaikan harga hanja sampai ~~1/4~~ 1 1/2 kali.

**R.Oto Iskandar di Nata.** Saja harap, soepaja harga padi disebost dengan bilangan roepiah.

**Drs.Mohd.Hatta.** Sebetoelnja dimaksoedkan dalam oesoel, harga 1 1/2 kali itoe sekoerang-koerangnja. Bisa djadi ditambah sedikit, den bilangan 1 1/2 itoe sebetoelnja tjoesa pegangan pikiran sadja. Bilangan 1 1/2 itoe diambil berhoeboeng dengan perasaan kemungkinan, oleh karena harga-harga bersangkoe-paoet, kalau harga beras terlaloe tinggi, apa-apa poen mesti naik harganja. Oleh karena oepah orang jang bakordja tidak boleh dibajar dengan padi, mesti dibajar dengan oesang; oepah orang jang menolong f 1.- sampai f 2.4 sehari. Sewa mengerdjakan 1 hektare doeloe f 5.-, sekarang ada sampai f 15.-

**R.Prawoto Soemodilogo.** f 100.-

**Drs.Moh.Hatta.** Ini tidak dimana-mana. Itoe oempama sadja. Kenaikkan itoe tidak lain melainkan karena padi makanan bertambah mahal. Djadi segala ongkos makanan itoe tentoe naik. Oleh karena padi sama sekali dibawa ke penggilingan, tidak ada menir, dedak d.l.l. boeat makanan binatang dalam desa, sehingga dengan sendirinja soemoenja naik. Sekarang ongkos delemam paling sedikit f 1.50, oleh karena dedak mahal. Kenaikkan harga beras disebabkan oleh karena ongkos menghasilkan padi itoe, kalau dihitoeang dengan oesang, terlaloe tinggi dan ongkos ini berlainan dari daerah ke daerah. Tjian-djoer berlainan dengan Bandoeng. Di Djawa Tengah lebih rendah ongkosnja. Dimana kerdja sawah dengan oepah, ongkos naik. Sebagai djoega njata pada pemeriksaan toean Prawoto di daerah Krawang. Kalau soemoes berlakoe dengan oepah, njata begitoe.

Tetapi berhoeboeng dengan penbitjaraan saja dengan toean Iskandar di Nata tempo hari, kebotoelan orang ahli beras datang dari Tjian-djoer; saja tanja lagi kepadanya tentang soal perhitoeangan harga beras; katanja, kalau harga padi ditetapkan f 8.-, tidak meroegikan kepada teni. Dan dengan sendirinja beras djadi berharga f 15.- atau f 16.- Tetapi saja pikir, djangan terlaloe tinggi, oleh karena ra'jat jang hidoep dari tenaganja - jaitoe tidak mempoenjai padi - nanti soeoth. Dia sendiri tidak tahoe oesoel jang kita oesoelkan disini. Saja tjoesa bitjarakan soal beras. Memang sekarang banjak orang roegi. Tjatoet-tjatoet terpaksa. Orang-orang itoe roegi dan keroegian itoe ditoeoep dengan pendjoealan mahal. Tetapi kalau soemoenja didasarkan kepada pembagian padi atau beras, sendirinja segala harga itoe toeroen. Saja tidak pegang keras pada angka 1 1/2. Kalau 2 kali djoega boleh, tetapi djangan lebih. Kalau lebih dari 2 kali, terlaloe berat bagi orang jang hidoep dengan oepah. Apalagi, oepah mesti naik 2 kali, djadi sekoerang-koerangnja f 1.-

R.Oto

MUSEUM TAMANISWA  
DEWANTARA KIRTI GRAYA  
318  
11/4

R. Oto Iskandar di Nata. Oemoemja toean Hatta tidak keberatan menaikkan angka ini. Saja madjoe-kan perhitungannya menggarap sawah bukan dengan orang, tetapi dengan bilangan liter beras, seopaja djangan tergantoeang pada harga padi. Cepah dihitoeang tiap-tiap hari 1 1/2 liter + 3 kali makan. Menatjoeel 1 hari 60 orang. Sawah 2 kali dipatjoeel. Merambat d.l.l 230 liter. Djadi 380 liter dan 150 liter. Waktoe menggarap 250 liter. Djoemlah 700 liter. Didjadikan padi 11 kwintal. Ini perhitungannya boeat 1 bahoe dalam garis besarnya, karena menoeeroet dines Pertanian satoe bahoe hampir 16 kwintal. Hasil sawah 1 bahoe 20 kwintal. Sisa 9 kwintal. Oentoek Pemerintah 5 kwintal. Sisa 4 kwintal. Tjoeba kita roepakan orang. Dengan sendirinja bagaimana keadaannja penghidoepen tani jang djadi dasar masjarakat kita ?

Drs. Mohd. Hatta. Dengan angka-angka jang diberiken toean Iskandar di Nata kita mendekati kebenaran. Maka dengan keterangan itoe makin yakin, bahwa kita tidak bisa menaikkan setinggi-tingginja; keroegian nanti djatoek pada orang jang hidoep dari pada cepah. Bagi jang empoenja sawah ketinggalan 9 kwintal dalam sebahoe, jang lain djadi padjak. Ini dipandang dari djoeroesan orang jang tidak mengerdjakan sawahnja sendiri, jaitoe orang jang memoenjai tanah besar (grootgrondbezitters). Lain dari pada itoe ada "kleingrondbezitters". Ongkosnja lain dari pada orang jang mengerdjakan sawah dengan djalan mengopah 9 kwintal sebahoe boeat satoe orang soedah tjoekeop.

R. Oto Iskandar di Nata. Kalau boeat jang menggarap 95% haroes diserahkan kepada Pemerintah.

Drs. Mohd. Hatta. Kita lepaskan perhitungannya itoe dahoeloe. Saja maoe jang prinsipieel doeloe. Djadi masih ada 9 kwintal bagi jang poenja. Djadi koerang dari sepero, kalau maro boeken ?

R. Oto Iskandar di Nata. Kehidoepen jang poenja ?

Drs. Mohd. Hatta. 9 kwintal sebahoe. Berapa harganja ? Perhitungannya berdasar kepada grootgrondbezitters.

Ketoes. Ada jang minta dengan keras menaikkan harga padi, jaitoe toean Wirjopranoto.

R. Soekardjo Wirjopranoto. Sebeloem ada peratoeran pembahagian.

Ketoes. ..... dan toean-toean Prawoto dan Oto Iskandar di Nata djoega minta naikkan, karena tadi toean Hatta kemoekakan, bahwa beliau poen tidak merasa keberatan djikalau oemoemnja angka 1 1/2 diganti dengan angka 2. Kalau sekarang kita membikin kompromis, 1 1/2 dirobah djadi 2 ?

Dr. Sami Sastrawidagda. Sekoerang-koerangnja.

Drs. Mohd. Hatta. Ini nanti akan dinsicikan lagi. Setahoen lagi berangkali kita mesti adakan prijestabilisatie lagi.

R. Soekardjo Wirjopranoto. Dan gadji djoega akan dinaikkan.

Ketoes. Toean-toean terima kompromis ?

Drs. Mohd. Hatta. Saja minta Jimushitsu bikin perhitungannya doeloe. Kalau padi dihargai 2 kali, beras beloen tentoe.

Ketoes. Kita serahkan kepada toean Hatta dan Jimushitsu akan merobah angka lain-lain, kalau angka 1 1/2 djadi 2.

Dalam fasal 4 angka 1 1/2 dirobah djadi 2 dan f 0.75 djadi f 1.-

Ketoes. Kalau tidak ada hal lain-lain lagi mengenai poetoesan kita tentang harga barang, kita akan pindah kepada pokok pembitjaraan lain, tentang penjerahan padi, tetapi lebih dahoeloe saja minta tanda tangan toean-toean pada djawaban Pertanjaan tentang bahasa Indonesia.

Anggauta-anggauta menandatangani djawaban atas Pertanjaan tentang bahasa Indonesia.

TENTANG PENDJOEALAN PADI.

Ketoes. Sekarang kita landjoetkan pembitjaraan tentang soal pendjoealan padi kepada Pemerintah (P.I.).

Tempo hari kita soedah seia-sekata tentang beberapa hal jang mendjadi pokok dasarnya rantjangan diawaban, kita telah menjerahkan hal-hal itoe kepada panitia, dan sekarang panitia akan membuatkan rantjangan djawaban. Saja persilahkan Syusa.

R. Oto Iskandar di Nata. Dalam rapat panitia ketjil jang menjoesoen kalimat-kalimat jang isinja boleh ditetapkan oentoek mendjadi bahan djawaban kepada Gunseikan tentang pendjoealan padi kepada Pemerintah, berdasar kepada pendirian-pendirian dan poetoesan-poetoesan rapat lengkap, telah disediakan seperti berikoet. - Saja batja dahoeloe apa jang mendjadi garis-garis besar.

Pada oemoemnja pengoesmpoelan beloen memoesaskan.

RANTJANGAN DJAWABAN SANYO KAIGI ATAS PERTANJAAN KE I.

Pada oemoemnja pengoesmpoelan padi soenggoeh beloen memoesaskan. Oentoek membereskan ini hendaklah dirobah dasar dan tjara penjerahan dengan

memperhatikan

MUSEUM TAMANSISWA  
 DEWANTARA KIRTI GRAYA  
 318  
 11/5

memperhatikan soenggoeh-soenggoeh pembagian makanan, teroetama beras, kepada ra'jat.

Sanyo Kaigi pada rapatnja tanggal ..... berpendapat:

1. Oentoek menjelengeraken pembagian padi/beras kepada ra'jat:
  - a. Hendaklah ditetapkan keperluan Balatentera jang haroes diambil lebih dahoeloe.
  - b. Setelah diambil keperluan Balatentera itoe, maka dapatlah dihitoeang berapa djoemlah padi/beras jang haroes dibagikan kepada seorang sehari dengan djalan membagi sisa padi itoe dengan 50.000.000, jaitoe djoemlah pendoeoek Djawa. Sesoedah itoe dapat ditentoeakan keperluan soeatoe desa setahoen.  
Padi boeat keperluan soeatoe desa tinggal didesa itoe - tidak dibawa kepenggilingan - dan kelebihannja diserahkan kepada Pemerintah oentoek Balatentera dan kota-kota serta daerah jang haroes dibantoe, sebagai desa jang produksinja koerang dari pada keperluannja menoeoret perhitoeangan tadi.
2. Hendaklah diadakan controle terhadap pemoeoetan dan pembagian padi/beras. Soesoenan alat (bahan) controle ini hendaklah diserahkan kepada Junin Keizei Kyoku dan Hookookai.
3. Sebagai alat pemoeoetan padi dan pembagian padi/beras hendaklah ditisp-tiap ku didirikan oleh Junin Keizei Kyoku dan Hookookai Hoogyoo Kuniiai seperti jang dioesoelkan oleh Tyunoo Sangi In pada sidang ke VI.
4. Oleh karena paberik giling itoe adalah soeatoe peroesahaan jang penting sekali dalam waktoe perang baiklah paberik itoe dijadikan peroesahaan Pemerintah.  
Menjalankan peroesahaan itoe hendaklah diserahkan kepada badan jang bersifat kebektian.  
Disamping badan terseboet itoe hendaklah diadakan badan pengawasan, jang soesoennnja diserahkan kepada Pangreh Fadja, Junin Keiza Kyoku dan Hookookai.
5. Berhoeboeong dengan kemahalan hidoep sekerang harga padi hendaklah dinaikkan soepaja semangat orang tani oentoek mengerdjakan sawahnja tidak merosot.

Soedah itoe saja menbatja rantjangan djawaban jang telah dibagikan kepada teantoean:

DJAWABAN SANYO KAIGI ATAS PERTANJAAN KE II.

Sanyo Kaigi pada rapatnja tanggal 13 boelan I tahoen Syoowa 20, berpendapat, soepaja pendoeoek dapat menjempoernakan kewadjibannja tentang pendjoealan padi kepada Pemerintah sebagaimana mestinja dengan soadil-adilnja dan sebaik-baiknya:

- A. hendaklah djoemlah padi jang haroes dikerahkannya itoe ditetapkan dengan perhitoeangan jang soadil-adilnja, dan pembagian makanan kepada ra'jat diatoer soenggoeh-soenggoeh sehingga kesehatan pendoeoek tidak terganggu;
- B. hendaklah penjerahan padi itoe dilakoekan dengan tjara jang soeodah-soeodahnja dan jang menghilangkan kemoengkinan adanja kekoesoetan dan ketjoerangan;
- C. hendaklah harga padi disoesoalkan dengan meningkatnja harga barang-barang lain; dan
- D. hendaklah ra'jat diberi penerangan jang tjoekoop tentang arti pendjoealan padi.

Oleh karena itoe mengoesoelkan soepaja:

- A. 1. Djoemlah padi jang haroes diserahkan kepada Pemerintah itoe ditetapkan seperti berikoet.  
Perhitoeangan.
  - a. Keperloean Balatentera ditetapkan dan dikeloearkan lebih dahoeloe dari hasil padi 1 tahoen.
  - b. Setelah itoe dapatlah dihitoeang berapa bagian masing-masing pendoeoek rata-rata setahoen jaitoe dengan djalan membagi djoemlah sisa padi tadi dengan 50.000.000 (djoemlah pendoeoek Djawa). Selandjoetnja dapat dihitoeang berapa bagian soeatoe desa setahoen.

Penjerahan.  
Padi boeat keperluan soeatoe desa tinggal dalam desa itoe - tidak dibawa kepenggilingan.

Kelebihannja senoea diserahkan kepada Pemerintah, jaitoe oentoek Balatentera, pendoeoek kota-kota serta daerah-daerah jang haroes dibantoe oleh karena produksinja koerang dari keperluannja menoeoret perhitoeangan diatas tadi.

2. Padi/beras boeat keperluan soeatoe desa, baik jang dihasilkan petani dari desa sendiri, maepeon jang diterima dari Pemerintah disimpan dalam loemboeng padi desa.  
Petani dan pemaro boleh manjimpan sendiri padi keperluannja oentoek waktoe dari panen ke panen.

Pendoeoek jang lain menerima padi/beras dari loemboeng padi desa dengan tjara pembagian jang teratoer dan soeodah-soeodahnja.

- B. 1. Dengan pimpinan Junin Keisaikyoku dan bantoean Hookookai ditisp-tiap ku didirikan Koperasi Pertanian (Hoogyoo Kuniiai) seperti jang dioesoelkan oleh Panitia Persiapan Soesoenan Ekonomi Baroe dan Tyunoo Sangi In pada sidang ke VI.  
Penjimanan padi dilemboeng padi desa dan pendjoealan padi kepada Pemerintah di-oeroes oleh Hoogyoo Kuniiai.

Oentoek

MUSEUM TAMANISWA  
 DEWANTARA KIRTI GRAYA  
 318  
 11/6

Oentook mengawasi pekerdjaan Noogyoo Kumiai hendaklah diadakan soeatoe badan jang soesoenamja diserahkan kepada Jumin Keisaikyoku dan Hookookai.

2. Faberik giling didjadikan peroesahaan Pemerintah dan mendjalankan peroesahaan itoe hendaklah diserahkan kepada soeatoe badan jang bersifat kebaktian. Dalam badan ini haroes ada wakil Noogyoo Kumiai.

Pengawasan badan ini hendaklah diserahkan kepada soeatoe Dewan pengawasan jang disoesoen oleh Fangreh Pradja, Jumin Keisaikyoku dan Hookookai.

- C. Berhoebong dengan kemahalan hidoep sekarang harga padi dinaikkan soepaja semangat orang tani oentook mengerdjakan sawahnja tidak merosot.
- D. Dengan tjara jang soedah dimengerti dan djalan jang lekas menarik perhatian ra'jat djelata diberikan penerangan tentang arti penjerahan padi itoe, teroetama kepada petani-petani kaja dan orang-orang jang berpengaroeh dalam desa. Oeroesan ini diserahkan kepada Hookookai dan Masjoemi.

!!!-----!!!

Ketoes. Ada hal-hal jang tidak mengenai prinsip lagi ?

Drs. Mohd. Hatta. Ada saja teringat soeodahnja rapat berpisah: perkara bibit beloen masoek dalam perhitoengan. Bibit dikeloearkan dahoeloe, sebeloen sisa dibagi rata-rata kepada pendoeoek.

R. Prawoto Soemodilogo. Dalam panitia pemeriksa ada dibitjarakan hal perhitoengan memakai batas jang tertinggi (plafond).

R. Oto Iskandar di Nata. Itoe tidak dibitjarakan lagi, sebab dalam ketetapan panitia ketjil ini soedah disoebotkan: jang tidak disoebotkan oleh pak tani haroes diserahkan kepada Pemerintah.

Djadi kalau atoeran jang memakai plafond itoe dimasoekkan lagi, nanti bertentangan dengan ketetapan itoe.

R. Prawoto Soemodilogo. Moepakat.

R. Soekardjo Wirjopranoto. Minta pendjelasan tentang perhitoengan jang disoebot dalam rantjangan ini. Sebab boeat saja, ini pokoknja, jaitoe soepaja pendjoelan padi itoe berlakoe dengan baik dan lantjar. Kalau menindjau perhitoengan jang diadjoekan oleh panitia ini, esja beloen mendapat gambaran jang njata didalam praktenja, kira-kira nanti bagaimana djalannja. Misalnja satoe orang jang memoenjai 1/4 hektare; kalau misalnja soedah ditimbang jang sebagian boeat bibit dan boeat Pemerintah Balatentera, lain-lain itoe apa lantas didjoel kepada Noogyoo Kumiai, ataukah hanja disimpan sadja ?

R. Oto Iskandar di Nata. Maksoed toean Wirjopranoto mendapat tjontoh jang lebih njata. Tedi soedah disoebotkan satoe tjontoh. Lain dari pada itoe akan dilampirkan djalannja perhitoengan dengan tjontoh jang soedah diselesaikan oleh toean Hatta, jaitoe tjara pengambilan padi.

TJONTOH TENTANG TJARA PENGAMBILAN PADI DAN PEMBAGIAN PADI/BERAS.

1. Tjara pengambilan padi sekarang, jaitoe menetapkan berapa djoemlah padi jang haroes dihasilkan oleh tiap-tiap Syuu. Akibat pengambilan padi seperti itoe ialah:
  1. Peratoeran pengambilan (pembelian) padi dari Syuu ke Syuu berlain-lain.
  2. Dalam satoe Syuu sadja terdjadi bahwa prosentage jang haroes diserahkan oleh tiap-tiap petani berlain-lain dari Ken ke Ken, malahan ada djoega berlain-lain dari Son ke Son.
 Oleh karena itoe ra'jat merasa, pengambilan padi dilakoekan dengan tjara jang tidak adil.
2. Oleh karena itoe pengambilan padi dari petani djanganlah ditetapkan berapa tiap-tiap Syuu haroes menghasilkan, melainkan hendaklah didasarkan atas perhitoengan berapa perloe padi/beras boeat makanan ra'jat tiap-tiap desa setahoen atau dari panen ke panen. Djoemlah itoe dapat ditetapkan setelah dikoeerangkan dari prodoeki lebih dahoeloe djoemlah beras jang perloe bagi Balatentera dan boeat bibit, dan kemoedian dihitong berapa kira-kira dapat dibagikan kepada ra'jat seorang sehari. Diatas dasar perhitoengan itoe, padi jang perloe bagi makanan ra'jat didesa dari panen ke panen serta jang boeat bibit tinggal didesa itoe; jang selebihnja diserahkan kepada Pemerintah oentook keperluan Balatentera, kota-kota serta daerah atau lain jang kekoerangan padi.
3. Oempasakan, monoeroet kalkoelasi jang diperboeat, seorang perloe satahoen 1 1/2 kwintal padi. Oempasakan poela, pendoeoek seboeah desa 1000 orang. Maka padi boeat makan jang haroes tinggal didesa itoe jaitoe 1500 kwintal setahoen atau 750 kwintal sekali panen, djika panennja deso kali setahoen. Kalau desa itoe menghasilkan soeodah panen 1000 kwintal, maka 250 kwintal haroes diserahkan kepada Pemerintah.

Selahnja.

MUSEUM TAMANSISWA  
DEWANTARA KIRTI GRAYA  
318  
11/7

Sebeliknje, kalau dese itoe hanja menghasilkan 600 quintal, maka kekoerangan jang 150 quintal haroes ditjoekoeppen dengan padi dari tempat lain jang telah diserahkan kepada Pemerintah oleh desa-desa jang lebih prodooksinja dari pada jang perloe centoek dimakannja sendiri.

Soepaja pemindahan padi dari tempat jang berkelebihan ketempat jang berkekoerangan djangan terlaloe djoeh djalannja, maka perloeelah pada tiap-tiap iboe kota Ken diadakan Poesat Loemboeng Desa, jang kerdjanja mengatoer administrasi pemindahan padi terseboet.

Pada tiap-tiap Son diadakan filial dari pada Poesat Loemboeng Desa itoe, jang kerdjanja menjema-ratakan pembagian padi antara segala su dan Son itoe. Djoemlah kelebihan atau kekoerangan padi pada satoe Son segera diberi-tahoekan ke Poesat Loemboeng di Ken.

Dari Poesat Loemboeng di Ken filial di Son menerima perintah kemana kelebihan padinja haroes dikirinkan, ke Son lain atau ke paberik jang ditondjoek.

Padi centoek keperloean Balatentara dan kota-kota digiling dipaberik.

Padi boeat makanan orang desa ditoeboek oleh orang desa sendiri. Menir dan dedaknja dapat dipergoenakan centoek memelihara ternak.

4. Segala padi jang dihasilkan didesa disimpan dalam Loemboeng Desa, setelah ditoeeliskan djoemlah pembawaan masing-masing orang jang poenja padi.

Dari loemboeng desa itoe dikeloearkan bagian jang haroes diserahkan kepada Pemerintah, dan dari sisanja diadakan pembagian padi kepada tiap-tiap orang tiap hari atau sekali seminggoe, mena roet prhitoe ngen berapa djoemlah makan seorang sehari dan menceroet harga jang ditetapkan.

Oempemakan, setelah dihitoeng, seorang mendapat 400 gram padi sehari. Djika pembagian dilakoekan sekali seminggoe, tiap-tiap djiwa didesa menerima 2.800 gram.

5. Dengan djalan begini, orang jang tidak mempoenjai sawah didesa atau jang hasil sawahnja koerang dari keperloeanja sefamili, mendapat pembagian padi sebanjak jang ditetapkan boeat tiap-tiap orang.

Ia tidak moesti lagi membeli dipasar gelap.

Mereka jang mempoenjai sawah besar dan karena itoe mempoenjai kelebihan padi dari pada jang perloe diambilja centoek keperloeanja sefamili, menerima harga kelebihan padinja itoe setjara ceang.

Ceang pendjoealan padinja itoe diterok dahceles di loemboeng desa sebagai deposito. Deposito itoe boleh diambil oleh jang empoenja setiap waktoe, tetapi sebagian-sebagian, menceroet banjaknja ceang jang masoek dari pendjoealan padi kepada mereka jang tidak poenja sawah atau jang sawahnja tidak tjoekoepp menghasilkan padi centoek makan sefamiliinja.

6. Mereka jang poenja padi diloeemboeng et sama banjak atau lebih banjak dari pada djoemlah padi jang akan dibagikan kepadanja boeat makannja sefamili, tidak membejar harga padi jang dibagikan kepadanja itoe. Padi itoe memang padinja.

Mereka jang djoemlah padinja diloeemboeng desa koerang dari djoemlah padi jang akan dibagikan kepadanja boeat makannja sefamili, hanja membejar hergekelebihan padi jang diterimanja dari pada jang dinasoekkannja koloeemboeng.

Hanja mereka jang tidak poenja sawah atau padi, membejar harga segala padi jang dibagikan kepadanja boeat makannja sefamili.

#### R. Soekardjo Wirjopranoto.

Saja tangkap soeatoe kalimat - kalau tidak salah pada bagian kedoea, penghabisan - disitoe diseboet, jang didjoeal, jang diserahkan kepada Noogyoo Kumiai ialah hasil padi setelah diambil bibit dan keperloean boeat kehidoepen keloearga dari panen ke panen. Boeat saja, ini salah setoe hal jang agak berat, pada tingkatan sekarang ini, saja sendiri beloean berani membeli padi dari petani sebegitoe banjak. Saja paling berani sepero. Moengkin nanti didalam praktek ada kedjadian-kedjadian jang sama sekali kita tidak menghendakinja.

Tadi saja terangkan maximum boeat phase ini sepero. Itoe djoege pakai minimum bezit. Bagi orang jang mempoenjai hanja 1/4 hektare saja tidak berani memoengoet sampai begitoe banjak.



Baik dari pada itoe, kalau tidak salah, saja poenja pendirian tentang konklusi jang diambil oleh panitia ini, kalau melihat perhitungannya, ialah orang kota disamakan dengan orang desa, dipokoel rata sadja. Artinya didalam pembagian nominal. Sebab dibagi dengan 50 djota, tidak ada watar-watas tentang kota dan orang desa. Saja tidak setuju dengan pendirian ini, melihat hidoepnja orang desa, pada cemoemaja, jang dikawat-kirinja masih bisa menghasilkan bahan makanan. Boeat sekarang ini saja berani memberi kepada orang desa koerang dari pada bagian orang kota, karena orang kota hidoepnja sama sekali lakoe, tidak bisa sentjari tambahan barang makanan. Lebih baik dalam pembagian orang kota dilebihkan.

**H. Oto Iskandar di Nata.** Tentang hal jang pertama, peninjauan soal sentoek menjerahkan padi dari pada petani itoe, banjak jang ditentokan sentoek makanan ra'jat cemoemaja. Paling banjak (sedikit?) 50%. Tetapi dalam hal ini panitia soedah terikat oleh postoesan-postoesan sidang Dewan jang lengkap. Distribusi memang satoe toentoetan jang ditentokan. Kalau kita lihat angka-angka produksi di seloeroeh Djawa, dan kalau diambil doeloe bagian boeat Salonterna, maka dengan sisanja itoe sedikit sekali kemungkinan boeat perbaikan dalam perhitungannya.

Tentang hal jang kedua jaitoe tentang perhitungannya poekoel rata dalam hal penentuan bagian boeat kota dan desa, djangan dilepaskan bahwa hitungannya poekoel rata ini beloes tentoe tjokoep menoeoret toentoetan dalam iloes kedokteran. Oempunanja 200 gram kalau menoeoret dokter haroes 250 gram sedikit-sedikitnja; malahan ada jang mempersalahkan bilangan jang lebih tinggi, 300 gram atau 400 gram boeat Remusa.

Djadi perhitungannya dalam rantjangan ini dipandang sebagai basis. Nanti oempunanja Pemerintah mengatoer pembagian, akan diatoernja oempunanja kota dilsinkan dari pada desa. Tetapi dalam perhitungannya djangan dibeda-bedakan, 200 gram sentoek desa itoe akan ditambah dengan bahan makanan lain seperti singkong, ijagoeng d.l.l. dan boeat kota sendoe keroepe berat. Itoe cemoemaja ada dalam tjara mendjalankan peratoeran. Dengan sendirinja kalau kita tetapkan satoe angka dalam perhitungannya, ini boekan berarti sebenarnya bagitoe dalam melakoeannja.

**H. Soekardjo Wiryawanjo.** Saja mulai dengan djawaban atas hal jang kedua. Kalau didalam mendjalankan dalam praktek tentang ada kemerdekaan sentoek mengadakan peratoeran jang sedikit lain dari pada apa jang disoet nominal menoeoret pembagian poekoel rata. Manja jang berat seperti tadi djoga saja terangkan. Itoe nomor satoe. Djadi boeat saja memang pada tingkatan sekarang ini, melihat djoga apparat distribusi dan apparat jang akan melajani dalam pembagian jang beloes begitoe sempurna, malah disana sini masih haroes dibikin, masih haroes berdjalan, maka saja beloes berani. Djadi memang betoel apa jang dikatakan oleh toean Oto Iskandar di Nata bahwa panitia terikat pada postoesan Dewan dikoeloe soedah tentoe memang tidak bisa dirobek. Manja saja pertimbangnja apakah pada cemoemaja ketalah kita mengetahoei bahwa apparat-apparat itoe beloes sempurna djalannja apa soedah berani membeli sebagian besar padi dari ra'jat, tjoesa ditinggalen b'bit sentoek menanam, melihat keadaan sanan ini.

**H. Oto Iskandar di Nata.** Dalam penjedisan makanan itoe apa sebab dikemoekakan nomor satoe bagian boeat makanan petani? Hendaklah djoga ingat keadaan ra'jat cemoem. Kesehatan, menoeoret ahli-ahli, boekan sadja sebagian dari Djawa tetapi seloeroeh Djawa, soedah terganggu benar. Hendaklah kita ingat djoga akan kemungkinan kemoedian hari sebagai ra'jat merdeka, haroes dibentokkan ra'jat jang tegoh, sentosa dan sedapat moengkin koent. Djika sampai terganggu kesehatannja jang mendjadi primair sentoek mendjadi dasar soetoe negara dan sekarang ini dokter-dokter ushien mengganguy kesehatan ra'jat soenggoeh-soenggoeh terganggu berhoesboeng dengan koerang makanan, djadi memang tepat kalau soal penjerahan sekarang ditinjau dengan mengingat toentoetan hidoep, bahwa soal makanan boeat kita satoe levenselsich boeat bangsa kita.

Oleh karena itoe panitia boekan sadja merasa terikat tetapi mempersoetoe soepaja soal distribusi dikemoekakan. Dengan sendirinja lebih berat dari oesoel toean Wirjopranoto. Itoe sama sekali tidak mengoerangkan pendapat toean Wirjopranoto. Tetapi kalau kita soedah yakin jang mendjadi toentoetan boeat pemeliharaan ra'jat, saja kira djangan kita terhalang oleh kemungkinan-kemungkinan jang disoetkan. Malahan kita tentoe haroes bergiat sentoek mendjalankannja atau mengoesahakannja.

**Mrs. Mohd. Hatta.** Sebatoelnja saja maoe tambah sedikit keterangan toean Iskandar di Nata tentang hal jang dikemoekakan oleh toean Soekardjo tadi. Jang dikemoekakan itoe memang satoe hal jang penting djoga. Koentir, kalau diambil semoes, ra'jat ta' senang. Tapi ini mengenai bagian ketjil ra'jat. Dan lagi kalau kita pandang pembagian sekarang, keadaan sekarang, maka jang disoesoelkan ini adalah lebih ringan dipokoel oleh ra'jat cemoemaja. Dari itoe kita mesti berani mendjalankan experiment dalam tempat terang; jang moendjoekkan perbaikan, patoet ditetapkan sebagai dasar dan ditjoba mendjalankannja. Bagaimana djoga djalan sentoek mendjalankannja, keadaan ra'jat akan lebih ringan dari pada keadaan sekarang, disana sebagian besar, banjak ra'jat, menderita kesoeokaran sehingga pemerintshan sangat moendoer.

**L.M.T. Woerjaningrat.** Tjoesa satoe perkara saja beloes mengerti dari kemoesan toean Oto Iskandar di Nata. Orang tani jang dapat sawah, ada hak tanah, itoe dapatnja padi disamakan dengan orang tani jang tidak dapat hak tanah. Apa begitoe?

H. Oto

MUSEUM TAMANSISWA  
 DEWANTARA KIRTI GRAYA  
 318  
 11/9

R. Oto Iskandar di Nata. Itee basis sadja. Nanti dalam mendjalankan tentoe orang itoe akan dapat lebih.

K.R.M.T. Hoerjaningrat. Orang jang poenja hak tanah itoe, orang desa, sama djoega depatnja padi dengan orang jang tidak dapat hak tanah, jaitoe tjoem dapat bibit dan nekansa. Begitoe ?

Drs. Mohd. Hatta. Ja, begitoe.

R. Oto Iskandar di Nata. Sebagai keterangan, djangan peratoeran jang diosoelkan ini dapat me-ngerangkan semangat orang jang poenja hak tanah, ada diosoelkan didalan pembatasan harga, soepaja harga padi itoe dimakikan djoega. Djadi dengan sendirinja mereka terias lebih banjak dari sekaraag. Dan oesoel ini soedah dimoefakati.

Ketoes. Toean-toean sekalian, sekarang kita menetapkan kalimat jang mengenai bibit.

Drs. Mohd. Hatta. Bagian A keperluan Balatentara; B mengenai bagian jang dikelosarkan oentoek bibit; B jang ada dalam rantjangan mendjadi C.

Ketoes. Sekarang selesai soal ini.

R. Abikoesso Tjokrosonejoso. Harap soepaja kita sekalian masing-masing mendapat 1 exemplar dari djawab Pertanjaan ke I.

Ketoes. Saja kaboeikan.

PERTANYAAN LANTJANA SANYO.

Ketoes. Tempo hari kita bitjarakan soepaja toean Abikoesso memboent rantjangan-rantjangan lantjana. Minta kabar.

R. Abikoesso Tjokrosonejoso. Saja merantjang, tetapi masih dalam pikiran. Ada beberapa suggestie jang saja terima dari kawan-kawan Sanyo, disaleunja diandjoerkan soepaja kita membikin lantjana jang sederhana. Suggestie jang soenggoeh penting perloe kita perhatikan dari sekalianja ialah goemnja lantjana itoe. Jaitoe lantjana jang soenggoeh-soenggoeh bergoema tidak oentoek bangsa kita, sebab dapat dikatakan bangsa kita sebagian besar oedat tahoep apakah kita soerang Sanyo atau tidak; tetapi penting berhadapan dengan bangsa Nippon. Oleh karena itoe perloe jang menarik hati saja ialah soestoe lantjana jang roepanja matjam Guseikanbu poenja lantjana, tetapi menoerot keterangan jang saja dapat kita tidak boleh uruska tonda Guseikanbu oleh karena itoe tanda Gusei. Jang di-bolehkan ialah kalau sangat sederhana sebagai lantjana Guseikanbu itoe memkai toelisan Kanni "Sanyo". Tetapi oleh karena Sanyo itoe matjam-matjam, sebab tiap-tiap badan soepoenja Sanyo, maka idee jang rebak-baiknja apabila lantjana itoe puka toelisan "Guseikanbu Sanyo", dengan warna kuning. Ini roepanja jang menarik hati. Djadi itoe jang diosoelkan.

R. Oto Iskandar di Nata. Pakai toelisan "Djawa Guseikanbu Sanyo" sebab itoe nama resmi.

Drs. Mohd. Hatta. Pakai tanda endja tjoekcep. Tidak perloe asoerof.

R. Abikoesso Tjokrosonejoso. Terroet pengalaman saudara-saudara jang banjak, misalnja dalam per-djalann, misalnja begi militer Nippon toelisan "Guseikanbu Sanyo" ada artinja. Soeoes anggota soepoet sangar oesoel itoe.

Ketoes. Kita minta toean abikoesso bikin sangar.

PERTANYAAN KE-2

R. Oto Iskandar di Nata. Hal jang dahoele diosoelkan, soedah dibitjarakan atan beloen ?

Ketoes. Sedang.

R. Oto Iskandar di Nata. Oepamanja rahasia itoe djangan dibatekan kepada Sutyot-nja.

Ketoes. Soeoes jang mengenai hal itoe soedah dibitjarakan dengan Guseikanbu dan sedang diolidiki oleh Guseikanbu.

R. Oto Iskandar di Nata. Iain dari pada itoe tentang pemetjahak rahasia itoe. Dahoele kami dapat tegoran toean Cittyoe tentang botjornja rahasia. Biarpoen kami dalam hal itoe mendengarkan tegoran seperti anak ketjil; tetapi bagaimana sebabnja sampai banjak dari saudara para Sanyo jang sekarang mengetahoei bagaimana botjornja itoe ?

Ketoes. Itee terailah, bagaimana mengetahoei botjornja.

R. Oto Iskandar di Nata. Makoed saja: itoe ada diloeur.

Ketoes. Saja kira soedah tidak perloe. Tjoekcep asoerof.

R. Oto Iskandar di Nata. Djoega orang-orang Jiaushitsu haroes ada perlindungan tentang hal itoe. Tentang tidak ditoeoehnja dalam para Sanyo, atan pegukal, sedang orang itoe sja diloeur.

Ketoes.

MUSEUM TAMANSISWA  
DEWANTARA KIRTI GRAYA  
318  
11/10

Ketosa. Besat kawoedien, marilah kita para Sanyo dan Jimushitsu sama mendjaga rahasia. Hendaknja djangan djadi sebagai jang soedah. Tjoekosp seperti peringatan. Dengan oemoenja.

Dr. R. Boentaran Martoatmodjo. Bolehkah menanjakan pertanjaan peri hal deradjet para Sanyo ?

Ketosa. Semoen soal itoe sedang dibitjarakan.

Dr. R. Boentaran Martoatmodjo. Saja dengar chabar ada beberapa tingkatan dari Sanyo.

Ketosa. Itoe soedah dibitjarakan.

Ki Hadjar Dewantara. Boleh djadi toean Gityoo diminta pemandangan djika soedah dengar.

Ketosa. Saja hanja meneroeskan oesoel dari sini. Tjoema mengemoekakan hal jang dikemoekaken anggauta Dewan, dan Gunseikanbu menerimanja. Dan sekarang dalam timbangan. Nenti poatoesan Pemerintah diberikan kepada kita. Sekarang sedang menenggoe poatoesan dari Gunseikanbu.

Dr. R. Boentaran Martoatmodjo. Tingkatan-tingkatan Sanyo terlihat atau terboekti dari pada daftar gadji. Apa toean Gityoo mengetahoei hal ini atau tidak ?

Ketosa. Baik, nenti saja perhatikan. Saja tidak tahoe hal itoe.

Dr. R. Boentaran Martoatmodjo. Saja oesoelkan soepaja Gityoo mengetahoei hal itoe.

Ketosa. Pendirian saja sendiri, saja tidak maoe tahoe hal itoe.

Dr. R. Boentaran Martoatmodjo. Ada pikiran matjan-matjan tentsang hal itoe.

R. P. Mr. Singih. Saja beri tahoe jang memetjahkan rahasia itoe boekan Sanyo. Kedoeanja memberi tahoe bahwa rahasia jang dimaksoed itoe diketahoei oleh Semoea Syityoekan.

Ketosa. Rapat saja tesoep.

MUSEUM TAMANSISWA  
DEWANTARA KIRTI GRIYA

318

///

Pokoel 12.15.